

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Masjid besar di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Bidang Penamas Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY. Terdapat 19 Masjid besar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan tersebar diberbagai Kabupaten, antara lain berada di Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo dan di Kabupaten Kota Yogyakarta kota.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan kriteria sampel pada BAB sebelumnya, maka dari 19 total 19 Masjid besar tersebut semuanya memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data primer (kuisisioner) yang diserahkan langsung kepada responden. Mengingat jumlah pengurus pada masing-masing Masjid besar lebih dari 20 orang. Masing-masing Masjid diwakilkan oleh 10 pengurus yang mengisi kuisisioner, diantaranya adalah Takmir, Wakil Takmir, Sekretaris, Bendahara, Panitia kegiatan atau PHBI, Pengelola Masjid serta perwakilan pengurus Masjid lainnya.

Peneliti melewati beberapa proses untuk memperoleh data sampel yang akan diteliti. Pertama, peneliti memberikan kuisisioner kepada calon responden secara langsung dengan mendatangi setiap Masjid yang telah ditentukan. Terakhir, setelah kuisisioner dikembalikan oleh pihak responden kemudian peneliti juga melakukan wawancara mengenai laporan keuangan serta manajemen pada Masjid tersebut

dengan tujuan untuk memperjelas pernyataan yang ada pada kuisioner. Berikut hasil penyaringan jumlah sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
Hasil Penyaringan Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sampel	19	100%
Masjid yang bisa diakses	18	95%
Kuisioner dibagikan	190	100%
Kuisioner yang kembali	174	91%
Kuisioner yang dapat diolah	167	95%
Jumlah sampel akhir yang diteliti	167	95%

*Sumber: Perhitungan jumlah sampel*

Dari tabel 4.1, diketahui bahwa dari jumlah sampel Masjid besar se-Provinsi 19 Masjid besar yang termasuk dalam sampel dan memenuhi kriteria penelitian. Sampel awal, kuisioner yang dibagikan sebanyak 190 dan kuisioner yang kembali sebesar 91% (174 kuisioner). Dari kuisioner yang dikembalikan oleh responden, 95% (167 kuisioner) yang dapat diolah dan dijadikan sebagai sampel akhir.

**Tabel 4.2**  
Kategori Responden

<b>Responden Berdasarkan Kategori Pengurus Masjid</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase (%)</b>
Takmir Masjid	13	7%
Wakil Takmir Masjid	15	9%
Bendahara	17	10%
Sekretaris	17	10%
Kegiatan dan PHBI	62	37%
Pengelola Masjid	34	21%
Perwakilan pengurus masjid lainnya	9	6%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisioner*

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah masing-masing responden menurut kategori Pengurus Masjid. Responden dari kategori Takmir Masjid 13 responden

(7%), Wakil Takmir Masjid 15 responden (9%), Bendahara 17 responden (10%), Sekretaris 17 responden (10%), Kegiatan dan PHBI 62 responden (37%), Pengelola Masjid 34 responden (21%), serta Perwakilan pengurus masjid lainnya 9 responden (6%).

**Tabel 4.3**  
Tingkat Pendidikan Responden

<b>Tingkat Pendidikan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMP	4	2%
SMA	47	28%
Diploma	9	7%
S1	76	45%
S2	23	13%
S3	8	5%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Tabel 4.3 memperlihatkan latar belakang pendidikan setiap responden. Dari data tersebut diketahui bahwa latar belakang pendidikan tertinggi adalah S3 dan terendah SMP. Responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan S1 (45%) dan paling sedikit adalah SMP (2%).

**Tabel 4.4**  
Letak Geografis Masjid

<b>Letak Geografis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Wilayah Jalan Utama	10	55%
Kawasan Pemukiman	8	45%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Berdasarkan tabel 4.4 letak geografis Masjid dalam penelitian ini dikategorikan dua kategori yaitu letak Masjid di wilayah jalan utama dan kawasan pemukiman. Dari

hasil rekapitulasi tabel diatas sebagian besar Masjid letak geografisnya berada di jalan utama (55%) dan Masjid lainnya berada di kawasan pemukiman (45%).

**Tabel 4.5**  
Tingkat Jamaah (rata-rata perhari)

<b>Jumlah Jamaah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 50 orang	0	0%
50 - 100 orang	4	22%
101 - 150 orang	3	17%
151 - 200 orang	5	28%
> 200 orang	6	33%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Dari tabel diatas, jumlah jamaah Masjid besar se-Provinsi DIY. Dari 18 Masjid, 0 (0%) Masjid jumlah jamaah yang kurang dari 50 orang rata-rata tiap hari. Data tersebut juga memberikan gambaran bahwa sebagian besar Masjid besar di DIY jumlah rata-rata jamaah perhari diatas 200 orang yaitu pada 6 Masjid (33%).

**Tabel 4.6**  
Rekapitulasi Pengurus Masjid

<b>Jumlah Pengurus</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 25 orang	2	17%
25 - 35 orang	4	22%
36 - 45 orang	6	33%
46 - 55 orang	2	11%
> 55 orang	4	17%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Dari tabel 4.6 memperlihatkan jumlah pengurus Masjid besar di DIY memiliki jumlah pengurus yang tidaklah sedikit, sebanyak 2 Masjid (17%) hanya memiliki pengurus kurang dari 25 orang. Sedangkan terdapat 4 Masjid (17%) seluruh pengurus lebih dari 55 orang.

**Tabel 4.7**  
Data Infaq rata-rata perbulan

<b>Jumlah Infaq</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 1jt	0	0%
1 - 5 jt	2	11%
5 - 10 jt	2	11%
10 - 15 jt	5	28%
> 15 jt	9	50%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Tabel diatas menunjukkan jumlah rata-rata infaq perbulan setiap Masjid yang menjadi sampel pada penelitian ini. Rata-rata infaq terendah ialah 1-5 juta perbulan di 2 Masjid (11%). Dan terdapat 9 Masjid (50%) rata-rata infaq diatas 15 juta perbulan. Masjid lainnya rata-rata infaq perbulan bervariasi, sebanyak 5-10 juta perbulan pada 2 Masjid (11%) dan 5 Masjid (28%) jumlah rata-rata infaq perbulan 10-15 juta.

**Tabel 4.8**  
Hasil Rekapitulasi Luas area Masjid

<b>Luas Area Masjid (Luas Tanah &amp; Bangunan)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 500 m <sup>2</sup>	0	0%
500 – 1.000 m <sup>2</sup>	4	22%
1.000 – 1.500 m <sup>2</sup>	5	28%
1.500 – 2.000 m <sup>2</sup>	2	11%
> 2.000 m <sup>2</sup>	7	39%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Pada tabel 4.8 diketahui luas area Masjid pada sampel penelitian, Masjid terkecil memiliki luas antara 500-1.000 m<sup>2</sup> yaitu 4 Masjid (22%). Terdapat 7 Masjid

(39%) mempunyai luas lebih dari 2.000 m<sup>2</sup> yang meliputi luas tanah dan luas bangunan.

**Tabel 4.9**  
Hasil Rekapitulasi Penerimaan dana Masjid

<b>Sumber Penerimaan Dana Masjid</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Infaq dan Shodaqoh	16	89%
Bantuan Pemerintah	2	11%
Donatur tetap dari masyarakat	0	0%
Lain-lain	0	0%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa sumber penerimaan dana pada 16 Masjid (89%) dari Infaq dan Shodaqoh. Terdapat 2 Masjid (11%) yang mendapat bantuan dari pemerintah. Sedangkan tidak ada sumber dana dari donatur tetap masyarakat maupun dari sumber dana lainnya.

**Tabel 4.10**  
Hasil Rekapitulasi Laporan Keuangan yang dibuat

<b>Laporan Keuangan Masjid</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laporan Aktivitas	18	100%
Laporan Posisi Keuangan	15	83%
Laporan Arus Kas	18	100%
Catatan Atas Laporan Keuangan	13	72%

*Sumber: Rekapitulasi kuisisioner*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat pada setiap Masjid belum lengkap dan seluruh pos-pos sesuai PSAK No.45 belum terpenuhi. Sebanyak 18 Masjid (100%) sudah membuat laporan keuangan berupa Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas. Namun, 15 Masjid (83%) Masjid yang telah

membuat Laporan Posisi Keuangan serta 13 Masjid (72%) yang memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan.

**Tabel 4.11**  
Hasil Rekapitulasi Standar Akuntansi yang digunakan

<b>Standar Akuntansi yang digunakan</b>	<b>Jumlah</b>
PSAK No. 45	0
Aturan yang dibuat sendiri	18
Tidak ada	0
<b>Total</b>	<b>18</b>

*Sumber: Rekapitulasi kuisioner*

Dari tabel diatas, tidak ada Masjid (0%) membuat laporan keuangan mengacu pada PSAK No. 45. Semua Masjid (100%) menggunakan aturan yang dibuat sendiri dalam membuat laporan keuangan.

**Tabel 4.12**  
Hasil Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PMK	167	12,00	27,00	20,12	3,108
SPI	167	11,00	26,00	21,20	3,388
KPD	167	10,00	24,00	20,14	3,335
KLK	167	18,00	36,00	30,03	4,510
Valid N (listwise)	167				

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari tabel Statistik deskriptif dalam tabel 4.12 memberikan informasi umum mengenai setiap sampel dan variabel penelitian. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian, nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penelitian.

Jumlah sampel penelitian adalah 167 dengan 4 variabel. Variabel praktik manajemen keuangan (PMK) memiliki nilai rata-rata 30,12 dengan simpangan baku 3,108. Nilai rata-rata variabel sistem pengendalian internal (SPI) adalah 21,20 dan

simpangan bakunya 3,388. Kegiatan pengumpulan dana (KPD) memiliki rata-rata 20,14 dengan simpangan baku 3,335. Terakhir, variabel kualitas laporan keuangan (KLK) memiliki nilai rata-rata 30,03 dengan simpangan baku 4,510.

## B. Hasil Uji Kualitas dan Instrumen Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2011; 52). Cara mengujinya dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung setiap item konstruk pertanyaan. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kevalidan data sudah teruji.

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel df (167-2) <math>\alpha</math> 0,05</b>	<b>Hasil</b>
PMK_1	0,489	0,1519	Valid
PMK_2	0,504	0,1519	Valid
PMK_3	0,491	0,1519	Valid
PMK_4	0,560	0,1519	Valid
PMK_5	0,483	0,1519	Valid
PMK_6	0,454	0,1519	Valid

*Sumber: Perbandingan nilai r*

**Tabel 4.14**  
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel df (167-2) <math>\alpha</math> 0,05</b>	<b>Hasil</b>
SPI_1	0,555	0,1519	Valid
SPI_2	0,560	0,1519	Valid
SPI_3	0,476	0,1519	Valid
SPI_4	0,585	0,1519	Valid
SPI_5	0,694	0,1519	Valid
SPI_6	0,524	0,1519	Valid

*Sumber: Perbandingan nilai r*



**Tabel 4.15**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Pengumpulan Dana

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>df (167-2)</b>	<b><math>\alpha</math> 0,05</b>	<b>Hasil</b>
KPD_1	0,401	0,1519			Valid
KPD_2	0,545	0,1519			Valid
KPD_3	0,715	0,1519			Valid
KPD_4	0,488	0,1519			Valid
KPD_5	0,663	0,1519			Valid
KPD_6	0,751	0,1519			Valid

*Sumber: Perbandingan nilai r*

**Tabel 4.16**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>df (167-2)</b>	<b><math>\alpha</math> 0,05</b>	<b>Hasil</b>
KLK_1	0,423	0,1519			Valid
KLK_2	0,593	0,1519			Valid
KLK_3	0,670	0,1519			Valid
KLK_4	0,634	0,1519			Valid
KLK_5	0,453	0,1519			Valid
KLK_6	0,661	0,1519			Valid
KLK_7	0,612	0,1519			Valid
KLK_8	0,594	0,1519			Valid

*Sumber: Perbandingan nilai r*

Dari tabel 4.13, tabel 4.14, tabel 4.15 dan tabel 4.16 hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk pernyataan variabel tiap variabel memiliki nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan statistik > nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana dan kualitas laporan keuangan sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Kuisisioner penelitian sebagai instrumen pengumpulan data merupakan indikator dari konstruk atau indikator. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011; 47). Uji yang digunakan untuk membuktikan keandalan data ialah uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS v.15.0. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  (Nunnally dalam Nazaruddin, 2011; 65).

**Tabel 4.17**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Manajemen Keuangan

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,753	,759	6

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.17, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel praktik manajemen keuangan adalah 0,753 dan  $> 0,6$ . Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel praktik manajemen keuangan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.18**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,804	,808	6

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pengendalian sistem internal adalah 0,804 dan  $> 0,6$ . Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel sistem pengendalian internal dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.19**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Pengumpulan Dana

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,820	,825	6

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari hasil uji reliabilitas tabel 4.19, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel kegiatan pengumpulan dana adalah 0,820 dan  $> 0,6$ . Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitas untuk membentuk variabel kegiatan pengumpulan dana dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.20**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,845	,844	8

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.20, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 0,845 dan  $> 0,6$ . Oleh sebab itu, ke 6 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitas untuk membentuk variabel kualitas laporan keuangan dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### 1. Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2011; 173). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011; 105). Untuk mendeteksinya, peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq$  dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 4.21**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Hasil
PMK	0,261	3,825	Tidak terjadi multikolinieritas
SPI	0,191	5,236	Tidak terjadi multikolinieritas
KPD	0,208	4,815	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Hasilnya adalah dari ketiga variabel (PMK, SPI dan KPD) tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel  $> 0,01$  dan nilai VIF-nya  $< 10$ .

## b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011; 139). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual adalah sama (homogen). Uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Metode pengujian ini mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2011; 142). Jika nilai signifikansi setiap variabel  $>$  nilai *alpha* (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

**Tabel 4.22**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Std. Error	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,217	,504		2,417	,017
	PMK	-,089	,047	-,287	-1,895	,060
	SPI	,028	,050	,097	,545	,586
	KPD	,061	,049	,211	1,244	,215

a Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.22 menunjukkan hasil regresi dari variabel PMK, SPI dan KPD terhadap nilai *absolut residual*. Nilai signifikansi setiap variabel dari pengujian ini  $>$  nilai *alpha* (0,05). Oleh karena itu, model regresi ini sudah terbebas dari heteroskedastisitas, dengan kata lain, variansnya residualnya bersifat sama (homogen).

### c. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011; 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *software* statistik SPSS v.15.0. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.23**  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		167
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,57563427
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,026
Kolmogorov-Smirnov Z		,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS v.15.0*

Dari Tabel 4.23 hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari nilai yang ditunjukkan, seluruh data pada pengujian ini sudah berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari nilai dan signifikansi variabel yang > nilai *alpha* (0,05).

Seluruh asumsi klasik sudah terpenuhi pada penelitian ini. Model regresi sudah terbebas dari multikolinieritas, varians yang bersifat homogen dan data telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil selanjutnya dari uji regresi

penelitian ini dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Regresi yang dilakukan adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (bebas). Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (dependen). Angka yang menjadi tolak ukur koefisien determinasi ialah nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.24**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal  
dan Kegiatan Pengumpulan Dana  
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,937 <sup>a</sup>	,878	,876	1,590

a. Predictors: (Constant), KPD, PMK, SPI

b. Dependent Variable: KLK

*Sumber: Output SPSS v.15.0*

Dari tabel 4.24 nilai Adj R<sup>2</sup> (*Adjusted R Square*) pada model regresi menunjukkan angka 0,876. Angka ini menunjukkan bahwa 87,6% perubahan

kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh perubahan 3 variabel independen, yaitu praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal dan kegiatan pengumpulan dana. Sedangkan sisanya (12,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian ini.

#### **b. Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)**

Sedangkan uji simultan akan menunjukkan apakah secara signifikan variabel bebas (independen) secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat (dependen). Pengaruhnya dapat dibuktikan dengan cara membandingkan besar nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > dari F tabel, maka dapat dinyatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.25**  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)  
 Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal  
 dan Kegiatan Pengumpulan Dana  
 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2964.735	3	988.245	390.871	.000(a)
1	Residual	412.115	163	2.528		
	Total	3376.850	166			

a Predictors: (Constant), KPD, PMK, SPI

b Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.25 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan. Ditemukan nilai Sig adalah 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai F hitung ialah 390,871 >



nilai F tabel. Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (individual) ditujukan untuk mengetahui tingkat serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebuah variabel bebas (independen) dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) apabila nilai probabilitas signifikansinya  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05). Sedangkan untuk arah pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien beta ( $\beta$ ) setiap variabel. Jika koefisien beta semakin mendekati angka 1, maka pengaruhnya kuat, sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruhnya semakin lemah.

**Tabel 4.26**  
Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Praktik Manajemen Keuangan, Sistem Pengendalian Internal  
dan Kegiatan Pengumpulan Dana  
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,447	,831		2,944	,004
1 PMK	,296	,078	,204	3,807	,000
SPI	,484	,083	,363	5,804	,000
KPD	,565	,081	,418	6,956	,000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.26, rumus regresi pada penelitian ini adalah:

$$KLK = \alpha + 0,296 PMK + 0,484 SPI + 0,565 KPD + e$$

di mana,

Y	: kualitas Laporan Keuangan (KLK)
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1$	: koefisien PMK
$\beta_2$	: koefisien SPI
$\beta_3$	: koefisien KPD
PMK	: Praktik Manajemen Keuangan
SPI	: Sistem Pengendalian Internal
KPD	: Kegiatan Pengumpulan Dana
e	: error

- 1) Nilai signifikan variabel praktik manajemen keuangan (PMK) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti praktik manajemen keuangan (PMK) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta dari variabel praktik manajemen keuangan (PMK) adalah 0,296 yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui praktik manajemen keuangan (PMK) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka  $H_1$  **diterima**.

- 2) Nilai signifikan variabel sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti sistem pengendalian internal (SPI) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta variabel sistem pengendalian internal (SPI) adalah 0,484 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka  $H_2$  **diterima**.
- 3) Nilai signifikan variabel kegiatan pengumpulan dana (KPD) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti kegiatan pengumpulan dana (KPD) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Nilai koefisien beta dari kegiatan pengumpulan dana (KPD) adalah 0,565 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui kegiatan pengumpulan dana (KPD) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka  $H_3$  **diterima**.

**Tabel 4.27**  
Hasil Uji Hipotesis

	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kesimpulan</b>
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh positif (+) antara Praktik Manajemen Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	<b>Diterima</b>
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh positif (+) antara Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	<b>Diterima</b>
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh positif (+) antara Kegiatan Pengumpulan Dana dan Kualitas Laporan Keuangan	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	<b>Diterima</b>

*Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis*

#### **D. Pembahasan (Intepretasi)**

##### **1. Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengaruh praktik manajemen keuangan (PMK) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien 3,807 (positif). Hal ini berarti praktik manajemen keuangan (PMK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin bagus praktik manajemen keuangan Masjid, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Praktik manajemen keuangan yang dijadikan tolak ukur adalah Masjid memiliki sistem akuntansi dalam melakukan pencatatan maupun dalam membuat laporan keuangan. Pada prinsipnya, sistem akuntansi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula dalam pengelolaan dana dalam organisasi tersebut. Kegiatan-kegiatan

operasional sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik apabila semua fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi dan baik pengelolaannya. Dalam pandangan agama Islam, segala pekerjaan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

Tujuan dari praktik manajemen keuangan ialah memaksimalkan kemakmuran *stakeholder* atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan memaksimalkan *profit*. *Stakeholder* yang dimaksud pada penelitian ini adalah jemaah serta pengurus Masjid itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian *Jamaliah et al.* (2013) pada Masjid di Malaysia, bahwa praktik manajemen keuangan dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam melakukan pengelolaan dana dan menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang bagus. Dari pengelolaan serta sistem pengelolaan yang sudah berjalan dengan baik pastinya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap organisasi itu sendiri, terutama kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan Baharin (2011) menemukan dampak positif dari praktik manajemen keuangan terhadap karyawan serta kinerja organisasinya. Dapat diakui bahwa banyak sekali dampak yang timbul dari baiknya praktik manajemen keuangan pada organisasi, salah satunya adalah dengan bertambahnya jumlah jemaah pada Masjid yang mana nantinya akan menambah juga dana berupa infaq. Terkait dengan praktik manajemen keuangan, ditemukan beberapa kendala teknis mengenai pengelolaan dan perlakuannya sehingga sering menjadi masalah dalam prosesnya.

Salah satu permasalahannya yaitu belum sepenuhnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh Masjid selalu diaudit pada periode tertentu yang nantinya dari hasil audit tersebut bisa ditemukannya kesalahan maupun ketidakcocokan dalam pengelolaan serta pelaporan dana yang ada. Masalah lainnya adalah belum semua Masjid menggunakan sistem *on-line* dalam mempublikasikan laporan keuangan. Selama ini laporan keuangan yang dihasilkan hanya ditempelkan pada papan pengumuman yang ada di Masjid, namun laporan keuangan selalu dibahas atau dipublikan langsung kepada jamaah saat selesai kegiatan ibadah dan dibagikan kepada pengurus Masjid ketika rapat maupun koordinasi.

Berdasarkan penelitian ini, pada Masjid, ditemukan pengaruh positif antara praktik manajemen keuangan dengan kualitas laporan keuangan, sehingga dugaan awal bahwa praktik manajemen keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan berhasil dibuktikan. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Jamaliah *et al.* (2013) pada Masjid di Malaysia dan juga penelitian dari Zaenal (2008) mengenai manajemen keuangan, resiko perusahaan dan informasi teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

## **2. Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan variabel sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) adalah 0,000 > *alpha* 0,05 dengan koefisien 5,804. Hal ini berarti sistem pengendalian internal (SPI) memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).

Lebih jelasnya ialah, semakin tinggi sistem pengendalian internal yang diterapkan maka kualitas laporan keuangan semakin baik. Sebaliknya, akan lebih banyak ditemukan masalah dalam laporan keuangan apabila tingkat pengendalian internal berkurang.

Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dari sejauh mana pengurus Masjid melakukan *monitoring* maupun menjalankan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Berdirinya sebuah organisasi harus disertai dengan terbentuknya manajemen yang handal serta dapat menjamin lancarnya operasional, baik itu pengamanan harta perusahaan maupun penanganan atas kesalahan dan penyimpangan yang terjadi demi berlangsungnya hidup perusahaan. Tanggung jawab atas keamanan aktiva perusahaan, kesalahan-kesalahan maupun penyimpangan dalam pelaksanaan operasi perusahaan terutama terletak pada manajemen.

Menurut Mulyadi (1993) sistem pengendalian intern meliputi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hal ini juga serupa pada Masjid, di mana sistem pengendalian internal bertujuan untuk mengamankan aktiva-aktiva perusahaan terhadap kerugian yang bisa terjadi akibat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dan mengelakkan laporan-laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk tujuan pelaporan ekstern dan intern.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti dari sistem pengendalian internal suatu Masjid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jamaliah *et al.* (2013) dan Muraleetharan (2009) yang mengemukakan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap kinerja serta kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Tuti (2014) mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dugaan awal bahwa terdapat berpengaruh positif antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3. Kegiatan Pengumpulan Dana terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Signifikansi pengaruh variabel kegiatan pengumpulan dana (KPD) terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) ditemukan ialah  $0,000 < \alpha 0,05$ . Kemudian, nilai koefisien dari kegiatan pengumpulan dana (KPD) adalah 6,956 yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang searah (positif). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan, maka kualitas laporan keuangan akan ikut meningkat.

Kegiatan pengumpulan dana pada penelitian ini diukur dari porsi dana yang terkumpul serta dalam pengelolaannya. Masjid lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Agar proses pencatatan, pengukuran dan pelaporan dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan sistem pengendalian yang baik serta kegiatan pengumpulan dana yang baik pula.

Pada penelitian Baharin (2011), organisasi nirkaba diperlukan pengetahuan dan profesional serta tanggungjawab dalam melakukan kegiatan administrasi untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Jamaliah *et al.* (2013) pada penelitiannya



menemukan pula bahwa Masjid masih memerlukan kegiatan dalam melakukan pengumpulan dana secara serius dan profesional. Dimana kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka secara tidak langsung akan mempengaruhi praktik manajemen keuangan Masjid yang mana nantinya pasti akan berdampak pada kualitas laporan keuangan pada Masjid.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dugaan awal bahwa kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Kegiatan pengumpulan dana pada Masjid memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan yang ditemukan oleh Jamaliah *et al* (2013).